

## **Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**Wina Triana Noor Yusuf<sup>1</sup>, Dani Sopian S.E., M.Ak<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No.07, Bandung

Email : [winatri00@gmail.com](mailto:winatri00@gmail.com), [sopyan.dani@gmail.com](mailto:sopyan.dani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: karakter eksekutif, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *tax avoidance*.

### **1. PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya perusahaan untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2016).

Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) dalam ketentuan perpajakan, sehingga dianggap legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

### **Karakter Eksekutif**

Karakter eksekutif adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh pimpinan perusahaan apabila sedang menghadapi risiko. Keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan akan mencerminkan tingkat keberaniannya dalam menghadapi risiko. Low (2006) dalam Budiman dan Setiyono (2012) menyebutkan bahwa eksekutif memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif dengan karakter *risk taker* akan lebih berani dalam mengambil keputusan dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan dan kewenangan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H1: Karakter Eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan bank. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional (Marlinda *et al.*, 2020). Investor atau pemegang saham dapat disebut juga sebagai pemilik perusahaan yang secara tidak langsung ikut mengawasi dan mengendalikan perusahaan agar berjalan dengan baik. Semakin besar persentase saham pihak institusional, maka semakin baik pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris dapat diartikan sebagai organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) dengan baik (Sari, 2017). Dengan banyaknya anggota dewan komisaris perusahaan sebagai pengawas, maka manajemen akan menjalankan perusahaan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H3: Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris. Sedangkan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, dan terdapat 66 perusahaan yang menjadi populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel penelitian.

## Operasionalisasi Variabel

Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreng *et al.*, (2010) dalam Syahfitri (2016) menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu membagi jumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak, sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Pengukuran karakter eksekutif menggunakan risiko perusahaan dengan standar deviasi EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation and Amortization*) dibagi total aktiva perusahaan. Berikut rumus pengukuran karakter eksekutif:

$$\text{Risk} = \frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{(T - 1)}$$

Kepemilikan institusional diukur dari jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi. Berikut rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran dewan komisaris yaitu dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris perusahaan secara numeral. Berikut rumus untuk menghitung dewan komisaris:

$$\text{DK} = \text{total anggota dewan komisaris}$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model Probability-Plot.

## **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain (heteroskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*.

## **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Menurut Imam Ghazali (2011:107) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

## **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian Durbin-Watson (*DW test*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data mengalami autokorelasi atau tidak. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai  $du \leq d \leq 4-du$ .

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linier.

### **Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05

maka  $H_0$  tidak ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### **Uji Parsial (t)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.401	.071		5.675	.000
	KE	-.128	.106	-.112	-1.201	.232
	KI	-.055	.073	-.071	-.757	.450
	DK	-.007	.009	-.078	-.835	.405
a. Dependent Variable: TA (CETR)						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,401 - 0,128 \text{ KE} - 0,055 \text{ KI} - 0,007 \text{ DK} + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi diatas diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 0,401 dengan tanda positif. Artinya apabila variabel karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris diasumsikan konstan atau nilainya nol (0), maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,401.
2. Nilai koefisien regresi karakter eksekutif adalah sebesar -0,128 yang dapat diasumsikan bahwa jika variabel karakter eksekutif mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,128 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar -0,055 yang dapat diasumsikan bahwa jika variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,055 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi dewan komisaris adalah sebesar -0,007 yang dapat diasumsikan bahwa jika variabel dewan komisaris mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,007 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

### Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	3	.024	.969	.410 <sup>b</sup>
	Residual	2.894	116	.025		
	Total	2.966	119			
a. Dependent Variable: TA (CETR)						
b. Predictors: (Constant), DK, KI, KE						

Berdasarkan tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0,969 dengan nilai signifikansi 0,410 yang megindikasikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas atau  $0,410 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga  $H_0$  ditolak.

### Uji Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.401	.071		5.675	.000
	KE	-.128	.106	-.112	-1.201	.232
	KI	-.055	.073	-.071	-.757	.450
	DK	-.007	.009	-.078	-.835	.405
a. Dependent Variable: TA (CETR)						

Hasil analisis tabel diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Karakter Eksekutif

Koefisien regresi variabel karakter eksekutif bernilai -0,128 dan hasil uji t sebesar -1,201 serta nilai signifikansinya adalah sebesar 0,232. Karena  $0,232 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Kepemilikan Institusional

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai -0,055 dan hasil uji t sebesar -0,757 serta nilai signifikansinya adalah sebesar 0,450. Karena  $0,450 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Dewan Komisaris

Koefisien regresi variabel karakter eksekutif bernilai -0,007 dan hasil uji t sebesar -0,835 serta nilai signifikansinya adalah sebesar 0,405. Karena  $0,405 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	-.001	.157941
a. Predictors: (Constant), DK, KI, KE				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas, diperoleh angka *R Square* sebesar 0,024. Hal ini berarti pendeteksian *tax avoidance* atau penghindaran pajak oleh variabel

karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris adalah sebesar 2,4%. Dan sebesar 97,6% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap *tax avoidance* dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut pemaparannya: Hasil penelitian statistik simultan (Uji-F) menunjukkan pengaruh karakter eksekutif, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris terhadap *tax avoidance* dapat diketahui hasil dari uji F. Hasil uji F menunjukkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel tersebut tidak dapat mendeteksi terjadinya *tax avoidance* di perusahaan.

Hasil penelitian statistik parsial (Uji-t), dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi di antara karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruh secara signifikannya karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini, kemungkinan disebabkan karena *principal* masih memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan eksekutif dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, termasuk untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan pihak bank.

Pemilik saham institusi sering disebut juga sebagai pemilik tidak langsung perusahaan karena memiliki hak untuk ikut mengawasi dan mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka akan semakin baik pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya *tax avoidance* di perusahaan.

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam pengendalian internal serta memiliki kewenangan untuk memeriksa dan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan komisaris juga memiliki wewenang untuk memberikan nasihat kepada direksi perusahaan sehingga dapat mengawasi pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak yang dibuat oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin sedikit jumlah dewan komisaris di perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *tax avoidance* di perusahaan,

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini hanya menguji tiga variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu karakter eksekutif, kepemilikan institusional dan dewan komisaris. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi *good corporate governance* lainnya seperti kepemilikan manajerial, komite dan kualitas audit.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)".
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Marlinda, Dian Eva, *et al.* 2020. "Pengaruh GCG, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*". *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1).
- Pohan, Chairil. A. 2016. Manajemen Perpajakan : Strategi Perpajakan dan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sari, Ardiana Luthvita, (2017). "Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 2, September 2017. ISSN 2541-5204 (media online).

Syahfitri, P. 2016. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.